

Faktor-Faktor Penyebab Kurang Diminatnya Pasar Produk Unggulan (PPU) di Kecamatan Maospati oleh Pedagang Kerajinan Kulit di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan

ARIE AMNAN

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Arie.amnan007@gmail.com

Drs. Daryono, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pemerintah Magetan membangun Pasar Produk Unggulan (PPU) di Maospati dengan tujuan menyediakan tempat berjualan bagi pedagang produk unggulan. Salah satu pedagang produk unggulan adalah pedagang kerajinan kulit. Kenyataannya PPU tidak diminati oleh Pedagang kerajinan kulit, mereka lebih memilih berjualan di Jalan Sawo Kelurahan Selosari. Hanya 20 kios (27,7%) dari 72 (100%) kios yang ditempati dan hanya ada satu pedagang kerajinan kulit yang menempati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kondisi PPU, (2) Faktor-faktor penyebab kurang diminatnya PPU oleh pedagang kerajinan kulit, dan (3) Peran pemerintah daerah Kabupaten Magetan dalam menyikapi permasalahan tidak diminatnya PPU oleh pedagang kerajinan kulit. Jenis penelitian adalah survey. Populasinya adalah seluruh pedagang kerajinan kulit di Jalan Sawo dan pedagang di Pasar Produk Unggulan yang masing-masing berjumlah 48 dan 20 pedagang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan prosentase.

Hasil penelitian di deskripsikan sebagai berikut. (1) Kondisi kios ukurannya terlalu kecil, (2) Kondisi kamar mandi dan mushola tidak terawat dan kotor, (3) Tempat parkir yang tidak disediakan secara khusus dan (4) Kebersihan yang buruk karena tidak ada petugas kebersihan. Faktor-faktor penyebab Pedagang kerajinan kulit tidak berminat menempati PPU yaitu (1) Ketidak lengkapan sarana dan prasarana terutama tidak adanya gudang penyimpanan (83,33%), (2) Ukuran kios yang terlalu kecil (83,33%), (3) Jarak rumah pedagang dengan Pasar Produk Unggulan yang jauh (33,3%). Penyebab responden lebih memilih berjualan di Jalan Sawo dibandingkan di PPU karena (1) Dekat dengan tempat tinggal (4,17%), (2) Sudah punya banyak pelanggan (91,66%) dan (3) Tempat usaha berada dirumah sendiri (4,17%). Pemerintah baru melakukan promosi lewat web resmi Pemerintah Kabupaten Magetan dan belum melakukan penanganan terhadap permasalahan yang ada di PPU.

Abstract

The government of Magetan district built Superior Product Market (SPM) in Maospati subdistrict to prepare trading place for superior product trader. One of the superior product trader is leather handicraft trader. However in reality PPU not interested by leather handicraft trader. They be opting Sawo street Selosari village for their trading activity. Only 20 stand (27,7%) of the 72 (100%) stand available that occupied and just one leather handicraft trader.

This study was conducted to know (1) SPM condition, (2) Factors that was caused less interest of SPM by leather handicraft trader, and (3) Role of Magetan district government to solve the problem about less interest of SPM by leather handicraft trader. Design fresearch was survey. The population was leather handicraft trader in Sawo street and trader in SPM that are 48 and 20 people. Data was colected observation, interview and documentation. Data were analised by using quantitative descriptive with percentage.

The Results of the study described as follows. (1) Size of stand too small, (2) Bathroom and mosque not taken care and dirty, (3) Parking place was not available specifically and (4) Worse cleanliness because there was not cleaning service. Factors that cause less interest of SPM by leather handicraft include (1) Incompleteness tool and infrastructures especially warehouse (83,33%), (2) The size of stand was too small (83,33%), (3) The distance between trader house and SPM was too far (33,3%). Causes of the respondent opting Sawo street for their trading activity than SPM were (1) Nearer with location (4,17%), (2) Already many customers they have (91,66) and (3) Trading place was their own location (4,17%). The government just promoted SPM through legal Magetan government website and not any treatment for the problems that exist in the SPM.

PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan salah satu kegiatan yang berkembang di Kabupaten Magetan. Andalan dari sektor ini berasal dari subsektor industri makanan, minuman, dan tembakau, subsektor industri barang dari semen dan bahan galian non logam, serta subsektor industri tekstil dan kulit. Prioritas sektor industri diarahkan pada pengembangan industri kecil dengan produk unggulan. Kabupaten Magetan memiliki tujuh produk unggulan, yaitu industri gamelan, kerajinan anyaman bambu, kerajinan kulit, penyamakan kulit, makanan khas, kerajinan genteng dan kerajinan batik tulis Sidomukti (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan, 2012).

Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan mendirikan Pasar Produk Unggulan (PPU) yang terletak di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan untuk memasarkan produk unggulan Magetan. Lokasinya strategis karena berada dipinggir jalan negara yang menghubungkan Surabaya-Jogjakarta dan di depan terminal Maospati.

Menurut Kepala Bidang Industri Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Magetan (www.radarmadiun.co.id, 5 mei 2014) dari ketujuh produk unggulan yang ada di Magetan, tidak semua cocok menempati PPU di Maospati, seperti industri gamelan, penyamakan kulit, dan kerajinan genteng tidak sesuai karena produk unggulan tersebut butuh tempat yang luas. PPU Maospati diprioritaskan untuk kerajinan kulit, batik tulis Sidomukti, anyaman bambu, dan makanan khas. Khusus untuk makanan khas para pembuat tidak memasarkan langsung, melainkan menyertakan hasil produksinya ke toko-toko dan warung-warung yang ada di Magetan. Jadi hanya tiga produk unggulan yang berpotensi untuk menempati PPU Maospati, yaitu kerajinan kulit, anyaman bambu dan batik tulis Sidomukti karena tidak butuh tempat yang luas untuk berjualan.

Kerajinan kulit adalah produk unggulan yang paling terkenal dan berkembang dari ketiga produk unggulan tersebut. Jumlah produksi kerajinan kulit terus mengalami peningkatan lima tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Jumlah Produksi Kerajinan Kulit di Magetan

No.	Tahun	Jumlah produksi
1	2010	29.567.500
2	2011	29.980.320
3	2012	31.817.400
4	2013	32.500.245
5	2014	32.920.900

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Magetan tahun 2014

Barang-barang kerajinan kulit ini sudah dipasarkan hingga ke luar wilayah Kabupaten Magetan, bahkan sudah ke luar Pulau Jawa. Jenis barang yang diproduksi antara lain sepatu, sandal, tas, jaket dan sebagainya. Hal

ini mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan untuk terus mengembangkan industri kerajinan kulit.

Harapan dari Pemerintah Kabupaten Magetan dengan ditempatinya PPU oleh pedagang kerajinan kulit dapat menarik pembeli untuk datang dan ikut menaikkan penjualan dari produk unggulan lainnya karena kerajinan kulit dari Magetan sudah dikenal oleh masyarakat luas. Kenyataannya, hanya ada satu pedagang kerajinan kulit yang menempati kios di PPU. Selebihnya memilih berjualan di Jalan Sawo karena sudah dikenal sebagai sentra kerajinan kulit di Magetan. Sejak dibangun tahun 2000, PPU yang berada di depan terminal Maospati itu belum berfungsi maksimal, dari 72 kios hanya 20 kios yang ditempati.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kondisi PPU, faktor-faktor yang menyebabkan kurang diminati PPU di Maospati oleh pedagang kerajinan kulit dan bagaimana peran Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan dalam menyikapi permasalahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kondisi PPU, (2) Faktor-faktor penyebab kurang diminati PPU oleh pedagang kerajinan kulit, dan (3) Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan dalam menyikapi permasalahan tersebut.

Pasar adalah suatu tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dan jasa. Pasar mempunyai kaitan yang erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat, baik produksi, distribusi maupun konsumsi. Menurut Stanton (1993:92) pasar merupakan suatu tempat yang terdapat sebuah sistem yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga hingga sebagai media mempromosikan serta tempat pendistribusian barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli.

Mengingat aktivitas yang terjadi di pasar dan pentingnya peran pasar sebagai salah satu komponen pelayanan kota, daerah dan wilayah dalam pemilihan lokasi pembangunannya, pasar sebaiknya dibangun pada lokasi yang ramai dan luas. Pembangunan pasar pada lokasi yang tidak ada aktivitas sosial, akan jarang dikunjungi oleh masyarakat. Jumlah penduduk, pendapatan perkapita, distribusi pendapatan, aglomerasi dan kebijaksanaan pemerintah juga mempengaruhi penentuan lokasi pasar (Djojodipuro, 1992:45).

Pembangunan pasar disuatu wilayah harus disesuaikan dengan jumlah penduduk sehingga mampu melayani seluruh penduduk dan mampu menampung pedagang yang akan memanfaatkan fasilitas pasar tersebut. Pembangunan sebuah pasar perlu memperhatikan konsep lokasi yaitu dimana pasar tersebut akan ditempatkan sehingga mampu dijangkau masyarakat (Muta'ali, 2012:15). Pembangunan pasar harus meliputi sarana dan prasarana sebagai menunjang aktivitas di pasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey. Lokasi penelitian berada di dua tempat, yaitu Pasar Produk Unggulan (PPU) di Kecamatan Maospati dan di Jalan Sawo

Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Populasinya adalah seluruh pedagang kerajinan kulit di Jalan Sawo yang berjumlah 48 pedagang dan pedagang di PPU yang berjumlah 20 pedagang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dan dari observasi yang dilakukan peneliti di PPU menggunakan daftar checklist tentang sarana, prasarana dan aksesibilitas di PPU.

Data sekunder sebagai pendukung dari data primer diperoleh melalui dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisa menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang berupa prosentase dan dijelaskan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Lokasi penelitian ada dua tempat, yaitu di Pasar Produk Unggulan (PPU) di Kecamatan Maospati dan di Jalan Sawo Kelurahan Selosari, Kecamatan Magetan. Lokasi penelitian yang pertama yaitu di PPU bertujuan untuk mengetahui kondisi PPU dan peran Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan dalam menyikapi permasalahan PPU. Lokasi yang kedua di Jalan Sawo Kelurahan Selosari untuk mengetahui faktor-faktor penyebab para pedagang kerajinan kulit kurang berminat menempati PPU.

1. Kondisi Pasar Produk Unggulan (PPU)

a. Sarana di PPU

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sarana di PPU meliputi:

1) Kondisi kios

Kios di PPU yang kondisinya baik ada 20 kios yaitu kios-kios yang ditempati pedagang karena kios yang ditempati dirawat oleh pedagang. Kios yang tidak ditempati yang berjumlah 52 kios kondisinya buruk karena plafon mulai rusak dan pintu kios mulai berkarat karena tidak ada yang merawat kios tersebut.

2) Ukuran kios

Ukuran kios ada dua macam, yaitu 3X3 dan 3x4 meter. Ukuran 3X3 meter ada 48 kios, sedangkan yang berukuran 3X4 meter ada 24 kios. Harga sewa kios yang berukuran 3X3 meter Rp.2.000.000/tahun dan yang berukuran 3X4 meter Rp3.000.000/tahun.

3) Kamar mandi

Terdapat enam buah kamar mandi, tiga untuk laki-laki dan tiga untuk wanita yang digunakan secara umum. Kondisinya buruk karena pintu sudah rusak dan dinding kamar mandi berlumut.

4) Mushola

Mushola di PPU berukuran 4X5 meter. Kondisinya buruk, karena jarang dibersihkan. Tempat wudhu tidak disediakan dan perlengkapan sholat seperti sajadah dan mukena untuk wanita tidak ada.

5) Tempat parkir

Tempat parkir tidak disediakan secara khusus. Para pedagang dan pembeli parkir kendaraan di depan toko masing-masing.

b. Prasarana di PPU

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Prasarana di PPU meliputi:

1) Air

Pasokan air baik karena tidak pernah mampet. Kondisi air juga baik, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa.

2) Listrik

Masing-masing kios sudah ada saluran listriknya dengan tegangan 450 watt. Daya tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan para pedagang untuk berdagang ataupun yang lainnya.

3) Kebersihan

Kondisi kebersihan di PPU sangat kotor, banyak sampah berserakan dimana-mana karena tidak ada petugas kebersihan.

4) Keamanan

Kondisi keamanan di PPU Maospati sudah aman karena ada petugas keamanan yang berjaga.

c. Aksesibilitas menuju PPU

Lokasi PPU terletak di pinggir jalan sekitar 10 meter dari jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh pembeli maupun pedagang. Kondisi jalan menuju PPU baik, jalan datar dan tidak berlubang. Kualitas jalan baik karena terbuat dari aspal. Transportasi umum menuju PPU baik. Hal ini karena lokasi PPU yang berada di depan terminal Maospati yang sebagai tempat pemberhentian angkutan umum sehingga para pembeli bisa jalan kaki dari terminal.

2. Faktor-faktor penyebab pedagang kerajinan kulit tidak berminat menempati PPU

• Kelengkapan sarana dan prasarana di PPU

Responden yang menyatakan kalau sarana dan prasarana di PPU sudah lengkap ada 4 responden atau 8,3%, sedangkan 44 responden atau 91,7% menyatakan belum lengkap. Berikut tabel sarana dan prasarana yang menurut responden perlu ditambah.

Tabel 2 Sarana dan Prasarana yang Perlu Ditambah Menurut Responden

No.	Sarana & Prasarana yang Perlu Ditambah	Jumlah Responden yang Meminta
1	Gudang penyimpanan	40
2	Petugas kebersihan	38
3	Koperasi	6
4	Pengolahan sampah	2

*Ket: Satu responden bisa memilih lebih dari satu jawaban
Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui ada 44 responden yang menyatakan perlu ditambah

sarana dan prasarana. 40 responden menyatakan perlu ditambah gudang penyimpanan, 38 responden menyatakan perlu ditambah petugas kebersihan, 6 responden menyatakan perlu ditambah lembaga keuangan/koperasi dan 2 responden menyatakan perlu ditambah pengolahan sampah.

Terkait dengan kondisi sarana dan prasarana ini, sebanyak 40 responden atau 83,33% menyatakan bahwa tidak berminatnya mereka untuk berdagang di PPU karena tidak adanya gudang penyimpanan.

• Ukuran kios di PPU

Seluruh responden atau 100% menyatakan kalau ukuran kios di PPU kurang lebar untuk berjualan kerajinan kulit. Berikut tabel ukuran kios yang ideal menurut responden.

Tabel 3 Ukuran Kios yang Ideal Menurut Para Pedagang Kerajinan Kulit

No.	Ukuran kios (meter)	Jumlah	Prosentase (%)
1	4X6	19	40
2	4X7	19	40
3	5X7	10	20
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden yang menyatakan ukuran ideal kios untuk berjualan kerajinan kulit berukuran 4X6 meter ada 19 responden atau 40%, berukuran 4X7 meter ada 19 responden atau 40% dan berukuran 5X7 meter ada 10 responden atau 20%.

Responden yang menyatakan ukuran kios PPU yang kecil menjadi alasan tidak menyewa ada 40 responden atau 83,33%. Menurut responden ukuran itu tidak sesuai untuk berjualan kerajinan kulit.

• Jarak rumah dengan PPU

Responden yang menyatakan jarak rumah dengan PPU menjadi alasan mereka tidak menyewa ada 16 responden atau 33,4%. Responden beralasan akan terbebani biaya transportasi antara rumah responden dengan PPU dan biaya pengiriman barang dari tempat produksi menuju PPU.

3. Peran Pemerintah Daerah Magetan dalam menanggapi permasalahan PPU

- Perawatan

Pemerintah Daerah tidak melakukan perawatan terhadap PPU. Pedagang yang selama ini melakukan perawatan seperti kebersihan halaman, kamar mandi, mushola dan yang lainnya.

- Promosi

Pemerintah Daerah baru melakukan promosi lewat web resmi dari Pemerintah Kabupaten Magetan saja. Promosi kepada pedagang

kerajinan kulit di Jalan Sawo dulu ketika pertama berdiri sudah dilakukan, namun hanya sebagian pedagang yang menempati PPU tapi tidak bertahan lama hanya dua tahun.

- Renovasi

Pemerintah belum melakukan renovasi terhadap sarana dan prasarana karena pemilik bangunan dari PPU adalah investor. Hak investor untuk merenovasi sarana dan prasarana di PPU.

PEMBAHASAN

1. Kondisi sarana dan prasarana di Pasar Produk Unggulan (PPU) Maospati

Sarana dan prasarana pasar merupakan penunjang dari kegiatan pasar yang harus diperhatikan. Kegiatan para pedagang dan pembeli tidak boleh terkendala oleh kurangnya sarana dan prasarana yang ada. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Magetan tahun 2003 sarana dan prasarana pasar meliputi sarana dan prasarana pokok dan sarana dan prasarana penunjang. Sarana dan prasarana pokok meliputi kios, los dan tempat jualan lainnya. Sarana dan prasarana penunjang meliputi kantor, parkir, tempat ibadah, kamar mandi, tempat sampah, air bersih, listrik, keamanan, layanan kesehatan dan tempat promosi. Tujuan pembangunan sarana dan prasarana pasar adalah untuk meningkatkan kualitas pasar dalam menjalankan fungsi sebagai tempat jual beli agar optimal sesuai dengan fungsinya.

Sarana dan prasarana di PPU meliputi kios, kamar mandi, mushola, tempat parkir, air, listrik, kebersihan dan keamanan. Sarana dan prasarana yang ada di PPU hanya listrik dan keamanan yang kondisinya baik dan lainnya buruk, seperti kios yang terlalu kecil, kamar mandi dan mushola yang jarang dibersihkan, tempat parkir yang belum disediakan dan tidak ada petugas kebersihan yang membersihkan PPU. Kelengkapan sarana dan prasarana masih kurang, perlu ditambah untuk memperlancar kegiatan jual beli, yaitu:

1. Gudang penyimpanan
2. Petugas kebersihan
3. Koperasi
4. Pengolahan sampah
2. Faktor-faktor penyebab kurang diminatinya Pasar Produk Unggulan (PPU) oleh pedagang kerajinan kulit

Faktor-faktor penyebab pedagang kerajinan kulit tidak berminat menempati PPU ada tiga alasan, seperti dalam tabel berikut.

Tabel 4 Faktor-Faktor Penyebab Responden Tidak Berminat Menempati PPU

No	Alasan	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Ketidak lengkapan sarana dan prasarana (gudang penyimpanan)	40	83,33
2	Ukuran kios terlalu kecil	40	83,33
3	Jarak rumah dengan PPU yang jauh (20km)	16	33,4

* Ket: 1 responden bisa memilih lebih dari satu jawaban
Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, alasan responden tidak berminat menempati kios di PPU karena ketidak lengkapan sarana dan prasarana terutama tidak ada gudang penyimpanan ada 32 responden atau 66,7%. Menurut responden hal ini akan menjadi masalah jika barang dagangan di kios habis dan harus mengirim dari tempat produksi. Responden yang beralasan ukuran kios yang terlalu kecil ada 40 responden atau 83,33%. Menurut responden ukuran kios tidak ideal untuk berjualan kerajinan kulit, karena untuk berjualan kerajinan kulit perlu tempat yang luas, karena perlu memajang produknya agar calon pembeli bisa melihat dan memilih sendiri barang yang diinginkan. Terakhir yang beralasan jarak rumah dengan PPU yang jauh (20 KM) ada 16 responden atau 33,3%. Menurut responden keuntungan akan terpotong oleh biaya transportasi dan biaya pengiriman barang antara rumah responden dengan PPU.

Alasan responden lebih memilih berjualan di Jalan Sawo daripada PPU dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Alasan Responden Lebih Memilih Jalan Sawo Daripada PPU

No	Alasan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sudah banyak pelanggan di jalan sawo	44	91,66
2	Dekat dengan rumah	2	4,17
3	Tidak perlu menyewa kios karena milik sendiri	2	4,17
	Jumlah	48	100

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui alasan terbanyak responden memilih jalan Sawo dibanding PPU karena sudah punya banyak pelanggan ada 44 responden atau 91,66%, sedangkan untuk alasan dekat dengan rumah dan tidak perlu menyewa kios yaitu masing-masing 2 responden atau 4,17%.

Responden yang tertarik untuk buka usaha di PPU ada 5 responden dengan syarat Pemerintah Kabupaten Magetan bersedia memperbaiki kondisi PPU mulai dari sarana dan prasarana, ukuran kios diperlebar, dan lebih aktif dalam promosi agar banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan

dari PPU. 43 responden tidak tertarik untuk buka usaha di PPU karena di PPU sepi pembeli, penghasilan berjualan di Jalan Sawo sudah banyak dan jauh dari rumah.

Responden yang tidak berminat untuk membuka usaha di PPU juga karena sampai saat ini PPU masih menjadi sengketa antara investor dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan. Hal ini membuat statusnya belum jelas siapa pemilik dari PPU. Pemerintah hanya sebagai pemilik tanah, sedangkan investor sebagai pemilik bangunan.

Terdapat 5 responden dari 48 responden yang dulu pernah menempati PPU, namun mereka tidak bertahan lama yaitu hanya dua tahun. Berdasarkan wawancara dengan responden yang pernah menempati PPU, ada tiga alasan mereka meninggalkan PPU, yaitu (1) Tidak adanya gudang penyimpanan. Hal ini membuat para pedagang kesulitan jika harus mengirim barang dari tempat produksi setiap barang dagangan habis sehingga membuat biaya transportasi semakin banyak, (2) Ukuran kios yang terlalu kecil membuat para pedagang kesulitan untuk memajang produk-produk dagangannya dan (3) PPU sepi pembeli karena masih jarang masyarakat yang mengetahui keberadaan dari PPU, selain itu semakin populer wisata telaga Sarangan juga membuat sentra kerajinan kulit di Jalan Sawo ikut terkenal karena Jalan Sawo dilewati para wisatawan yang berkunjung ke telaga Sarangan jika dari arah timur. Hal ini yang membuat Jalan Sawo lebih dikenal masyarakat daripada PPU.

3. Peran Pemerintah Daerah Magetan dalam menanggapi permasalahan PPU

Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan baru melakukan promosi lewat web resmi dari Kabupaten Magetan saja. Hal ini karena belum ada dana untuk melakukan promosi lewat media lain. Diakui oleh Kepala Unit Pelaksana Tugas (UPT) Maospati kalau promosi lewat web itu masih belum efektif dikarenakan masih banyak masyarakat luas terutama bapak-bapak dan ibu-ibu yang masih belum familiar dengan internet. Promosi kepada pedagang kerajinan kulit di Jalan Sawo dulu ketika pertama berdiri sudah dilakukan. Dulu ada sebagian pedagang kerajinan kulit yang menempati kios di PPU, namun itu tidak bertahan lama karena masyarakat lebih mengenal Jalan Sawo sebagai sentra kerajinan kulit di Magetan dibandingkan PPU, sehingga para pedagang kerajinan kulit tidak menyewa lagi.

Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan tidak melakukan upaya perawatan dan renovasi terhadap sarana dan prasarana di PPU karena pemilik bangunan dari PPU adalah investor, sehingga perawatan dan renovasi hak dari investor. Para pedagang yang selama ini menjaga dan merawat sarana dan prasarana PPU. Pemerintah hanya bertugas menarik retribusi saja. Unit Pelaksana Tugas PPU sudah berusaha bermusyawarah dengan para investor tentang masa depan dari PPU namun

selalu menemui jalan buntu. Masing-masing pihak tidak ada kata sepakat mengenai masa depan dari PPU.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kondisi kios ukurannya terlalu kecil, kondisi kamar mandi dan mushola tidak terawat dan kotor, tempat parkir yang tidak disediakan secara khusus dan kebersihan yang buruk karena tidak ada petugas kebersihan.
2. Faktor-Faktor Penyebab Kurang Diminatnya PPU oleh Pedagang Kerajinan Kulit karena ketidaklengkapan sarana dan prasarana terutama gudang penyimpanan 32 responden atau 66,7%, jarak rumah dengan PPU yang jauh ada 16 responden atau 33,3% dan ukuran kios yang kecil 40 responden atau 83,33%. Responden lebih memilih Jalan Sawo dibandingkan dengan PPU karena dekat dengan rumah 2 responden atau 4,17%, sudah banyak pelanggannya 44 responden atau 91,66% dan tidak perlu menyewa kios karena milik sendiri 2 responden atau 4,17%.
3. Peran Pemerintah dalam mempromosikan PPU hanya lewat web resmi dari Pemerintah Kabupaten Magetan saja. Pemerintah Daerah belum melakukan renovasi terhadap PPU. Status PPU masih menjadi sengketa antara pihak investor dengan pemerintah Daerah. Pemerintah sudah berusaha bermusyawarah dengan investor namun selalu menemui jalan buntu.

SARAN

1. Pemerintah Kabupaten Magetan diharapkan segera menyelesaikan sengketa PPU dengan pihak investor agar kedepannya bisa melakukan pembangunan sarana dan prasarana sehingga kebutuhan para pedagang dan pembeli bisa terpenuhi, seperti gudang penyimpanan, petugas kebersihan, lembaga keuangan dan pengolahan sampah
2. Membangun tempat parkir bagi pedagang maupun pembeli
3. Menyediakan petugas kebersihan agar kondisi kebersihan di PPU terjaga dan terawat
4. Pemerintah diharapkan bisa lebih aktif dalam melakukan promosi agar PPU dikenal oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Magetan. 2014. *Produksi Kerajinan Kulit di Magetan*. Magetan.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) kabupaten Magetan. 2012. *Produk Unggulan Kabupaten Magetan*. Magetan.

Djojodipuro, Marsuki. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Muta'ali, Lutfi. 2012. *Daya Dukung Lingkungan untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan. 2009. *RPJPD (Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Daerah) Kabupaten Magetan*. Magetan.

Radarmadiun. 2015. *Disperindag Angkat Tangan*. (www.radarmadiun.co.id, yang diakses 5 mei 2014 | 03:02 WIB).

Stanton, William J. 1985. *Prinsip Pemasaran; Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.